

PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN DI RUTAN KLAS I A SURAKARTA

Kurniawan Rahmadika

Program Studi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan
Kurniawanrahmadika29@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Penyalahgunaan
Narkoba; Proses
Penyalahgunaan
Narkoba;
Penyebab
Penyalahgunaan
Narkoba.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebanyak 4,2 juta jiwa dan berusia 10-59 tahun. Di wilayah Solo Raya pada tahun 2016 jumlah pengguna narkoba sebanyak 360 orang dan pada bulan Januari-April 2017 pengguna narkoba dengan rentang usia pengguna narkoba berkisar antara 20-40 tahun sebanyak 170 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan Klas I A Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian ini terdiri dari 10 informan utama dan 1 informan triangulasi dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah proses penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada warga binaan diawali dengan mengetahui narkoba, coba-coba, memakai narkoba pada situasi tertentu, penggunaan secara intensif, dan sakaw. Penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu rasa ingin tahu, pengetahuan yang kurang tentang narkoba, persepsi tentang manfaat narkoba yang dapat meningkatkan semangat, pengaruh sosial, pekerjaan dengan aktivitas yang padat, dan keluarga yang kurang harmonis. Simpulan pada penelitian ini adalah penggunaan narkoba yang terjadi pada usia produktif dan pekerja dikarenakan narkoba tersebut dapat menambah semangat untuk melakukan aktifitas yang berat. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan dan BNN seharusnya melakukan pengecekan penggunaan narkoba tidak hanya pada usia remaja tetapi juga para pekerja baik sektor formal maupun non formal.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Menurut Azmiyati (2014) dalam Sholihah (2015), penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan.

Menurut Hawari dalam Azmiyati, 2014, ketergantungan tersebut terjadi karena sifat-sifat narkoba yang dapat menyebabkan keinginan yang tidak tertahankan (*an over powering desire*) terhadap zat yang dimaksud dan kalau perlu dengan jalan apapun untuk memperolehnya, kecenderungan untuk menambahkan takaran atau dosis dengan toleransi tubuh, ketergantungan psikologis yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala-gejala kejiwaan seperti kegelisahan, kecemasan, depresi, dan sejenisnya, ketergantungan fisik yaitu apabila pemakaian zat dihentikan akan menimbulkan gejala fisik yang dinamakan gejala putus obat (*withdrawal symptoms*).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin banyak terjadi pada beberapa kalangan mulai dari masyarakat yang berekonomi rendah maupun tinggi. Badan Narkotika Nasional Pusat (BNNP) mencatat bahwa pada tahun 2013, korban penyalahgunaan narkoba mencapai angka sebesar 2,2 persen dari total jumlah penduduk Indonesia atau setara 4,2 juta jiwa (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2014). Korban penyalahgunaan narkoba itu berusia antara usia 10-59 tahun. Keadaan ini sungguh riskan karena paling banyak yang menjadi korban narkoba pada usia produktif. Padahal usia produktif merupakan usia dimana individu dapat meningkatkan taraf hidupnya mulai dari ekonomi, sosial, dan kesehatan.

Apabila narkoba digunakan terus-menerus maka dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan pada narkoba merupakan salah satu dampak akibat penyalahgunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis yang diharuskan, sehingga pemakai zat tersebut tidak dapat menghentikan untuk mengkonsumsinya dan secara berkala harus terus mendapatkannya. Apabila telah mengkonsumsi narkoba terus-menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak sosial yang luas.

Proses penyalahgunaan narkoba merupakan tahap-tahap dimana seorang individu menggunakan narkoba hingga mengalami ketergantungan obat. Ike M. P. Siregar dalam Setiyawati (2015) menyatakan proses perkembangan penyalahgunaan narkoba dari kontak pertama (terjadi ketika ada hubungan diantara dua orang teman atau lebih dalam suatu kelompok sosial), eksperimen (berusaha untuk mencoba-coba (eksperimen) dengan zat lain dan dengan cara yang (mungkin) lebih canggih), rekreasional (zat psikoaktifnya hanya dipergunakan dalam kesempatan tertentu), situasional (zat psikoaktif mulai dipergunakan untuk mengatasi ketegangan psikis, rasa sedih, stress atau kecewa), intensif penyalahgunaan (dependensi) (menggunakan zat psikoaktif secara teratur, regular, dan menikmatinya), kompulsif/ketergantungan adiksi (upaya untuk memperoleh zat psikoaktif maupun menggunakan narkoba secara teratur menjadi bagian dalam hidupnya).

Dampak narkoba sangat berbahaya bagi manusia. Narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik (berat badan turun drastis, matanya terlihat cekung dan merah, bibirnya kehitam-hitaman, tangan dipenuhi bintik-bintik merah), emosi (sangat sensitif, mudah bosan jika ditegur atau dimarahi, membangkang, emosi tidak stabil, tidak nafsu makan), maupun perilaku pemakainya (malas, melupakan kewajiban, tidak mengerjakan tugas, menjauh dari keluarga, menyendiri, takut akan air, sering berbohong). Pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) dapat mengakibatkan kematian namun masih saja ada yang menyalahgunakan narkoba (Masjid, 2007).

Berdasarkan Badan Narkotika Nasional dan POLRI (2014) pada tahun 2010-2012 dinyatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu dari lima provinsi (Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Utara) terbesar jumlah kasus narkoba, yang dinyatakan 1.112 kasus (2010) dengan jumlah tersangka 1.342 orang, 1.493 kasus (2011) dengan jumlah tersangka 1.748 orang, 1.194 kasus (2012) dengan jumlah tersangka 1.352 orang (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2014).

Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dan menurut Kapolres Sukoharjo, AKBP Ardano (2017), menyatakan bahwa selama triwulan I/2017, sebanyak 25 tersangka pengguna narkoba ditangkap anggota tim Resmob Narkoba Polres Sukoharjo. Berdasarkan survei pada bulan April di Polres Sukoharjo terkait kasus penyalahgunaan narkoba dinyatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat 21 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 32 orang (15 pemakai), kemudian di tahun 2016 terdapat 33 kasus dengan jumlah tersangka 45 orang (22 pemakai), dan pada tahun 2017 (Januari-April) terdapat 11 kasus dengan jumlah tersangka 20 orang (6 pemakai). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan dalam penyalahgunaan narkoba.

Faktor penyalahgunaan narkoba dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Bagian kedua berasal dari lingkungannya

seperti pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri, 2013).

Penelitian oleh Ardiantina (2016) menunjukkan hasil bahwa latar belakang dalam mengkonsumsi narkoba yaitu pengaruh teman pergaulan dan bermula dari minum-minuman keras atau minuman beralkohol. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eleanora (2011) menunjukkan sebab-sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu faktor subversi (memasyarakatkan), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor di luar lingkungan keluarga, lingkungan yang sudah mulai tercemar oleh kebiasaan, lingkungan yang kurang pengawasan dan pembimbingan, dan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan teori *stage of substance use* dalam Keane (2006) seseorang menggunakan narkoba dilatarbelakangi oleh pengaruh sosial (perilaku menyimpang, aktivitas kelompok, penggunaan narkoba dalam jangka waktu yang lama, tekanan sosial, peredaran secara bebas, persepsi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, adanya perasaan nyaman), gaya hidup (hanya untuk bersenang-senang, konsumsi yang terlalu banyak untuk merasakan kenyamanan dan merasa baik, memunculkan perasaan senang dan perasaan yang baru, mengatasi stress dan rasa tidak nyaman, mengatasi depresi, menyendiri), kebiasaan (penggunaan yang banyak pada awal pemakaian akan berdampak pada kehidupan, susah tidur dan konsentrasi, memikirkan kesempatan untuk menggunakan lagi), ketergantungan (tidak ada kontrol dalam penggunaan, terus-menerus memakai dalam berbagai keadaan, dalam tahap bahaya, dapat merusak kesehatan, hubungan, dan komitmen sosial).

Hasil wawancara pada bulan Mei dengan salah satu petugas Sat-Narkoba Polres Sukoharjo dinyatakan bahwa usia pengguna narkoba yakni pada usia 25 tahun ke atas dan 90% tersangka pada usia produktif. Hal yang sama juga terlihat dari data Yayasan Panti Rehabilitasi "SINAI" yang cakupan wilayah kerjanya se-Solo Raya. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah pengguna narkoba sebanyak 360 orang, dan pada tahun 2017 (Januari-April) sebanyak 170 pengguna narkoba dengan rentang usia pengguna narkoba berkisar antara 20-40 tahun. Berdasarkan pernyataan dari petugas Lapas Klas I A Surakarta, kasus penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan yang ditandai dengan penambahan ruangan tahanan yang semula ditempatkan di blok D, menjadi ditempatkan di blok lain yang masih ada ruang tahanan yang kosong, akan tetapi masih ada pembatas guna menandai tahanan tersebut masuk pada kasus narkoba. Penyalahgunaan narkoba perempuan berjumlah 30 pengguna narkoba dengan rentang usia 20-40 tahun dan penyalahgunaan narkoba laki-laki berjumlah 150 pengguna narkoba dengan rentang usia 20-60 tahun. Jenis narkoba yang sering digunakan oleh penyalahgunaan narkoba perempuan dan laki-laki yakni sabu.

Banyaknya kasus narkoba yang terjadi saat ini menjadi permasalahan kesehatan yang memiliki dampak yang cukup besar yaitu fisik, emosi, dan perilaku pemakai narkoba. Sebagian besar penyalahgunaan berada pada umur 17-25 tahun, dimana kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur remaja akhir dan usia produktif. Hal ini perlu mendapat perhatian sebab pada kelompok umur tersebut seseorang memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru atau dalam masa peralihan dari remaja ke dewasa muda, sehingga relatif lebih mudah terpengaruh akan hal-hal yang baru (Yusfar, 2013). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses dan penyebab penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Lapas Klas I A Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan Klas I A Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2017 di Rutan klas I A Surakarta. Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan informan utama yang ditetapkan yaitu warga binaan di Rutan klas I A Surakarta yang menyalahgunakan narkoba dengan jumlah 10 informan penyalahgunaan narkoba. Informan triangulasi yaitu Kepala Rutan akan tetapi berhalangan untuk diwawancarai kemudian diserahkan kepada Kepala Sie. Pelayanan Tahanan yang ditugaskan ke Ka. Sub. Sie Bantuan

Hukum dan Penyuluhan dalam memastikan data yang diperoleh. Pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Proses wawancara menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, *recorder*, alat tulis, dan buku. Proses dokumentasi dilakukan dengan studi literatur yang berhubungan dengan penyebab penyalahgunaan narkoba. Analisis data dalam penelitian adalah pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, tahap kesimpulan/verifikasi.

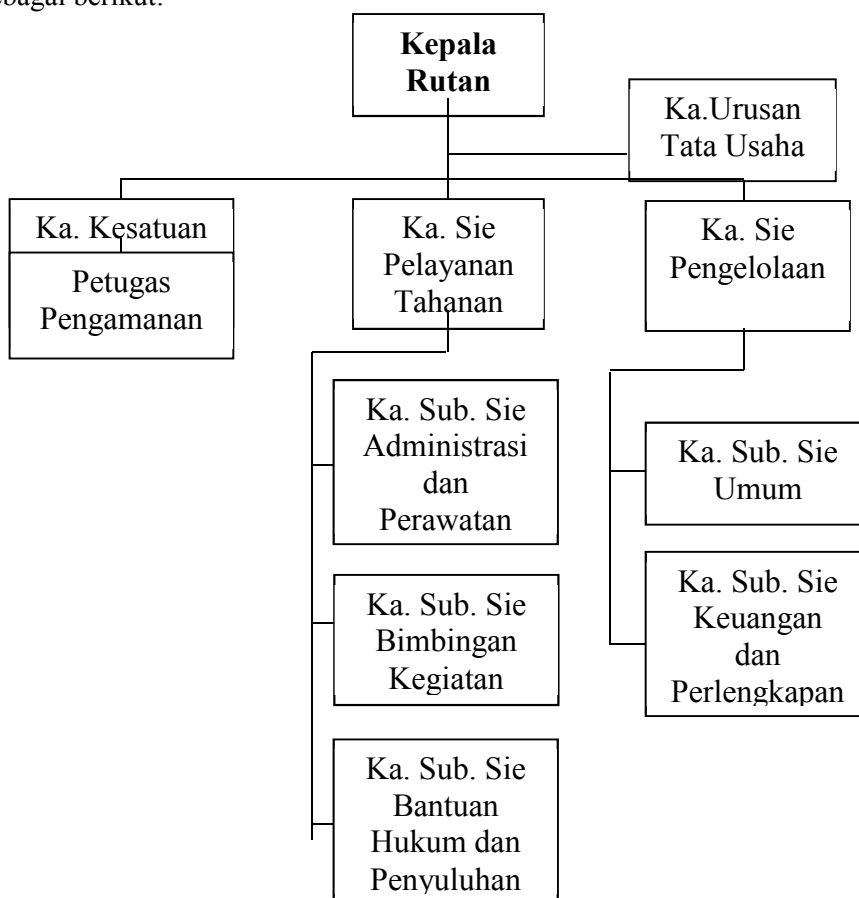
3. HASIL

3.1. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas I Surakarta

Rumah Tahanan Negara Klas I Surakarta berlokasi di Jalan Slamet Riyadi Nomor 18, kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta dengan luas tanah ± 8.110 m². Bangunan Rutan Klas I Surakarta merupakan bangunan peninggalan zaman Belanda yang didirikan pada tahun 1878, dan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat maka pada tahun 1983/1984 diadakan rehabilitasi.

Rutan Klas I Surakarta mempunyai ruang lingkup tugas meliputi : Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar. Di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar belum ada Rutan maupun Lapas, sehingga untuk pelaksanaan penahanan pada daerah tersebut ditampung di Rutan Klas I Surakarta. Rutan Klas I Surakarta sampai dengan bulan November tahun 2017 jumlah narapidana yang menyalahgunakan narkoba berjumlah 268 orang yang terdiri dari 253 laki-laki dan 15 perempuan yang berasal dari wilayah hukum Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

Pegawai di Rutan Klas I Surakarta berjumlah 145 orang dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas I Surakarta

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 10 informan utama dan 1 informan triangulasi yang berada di Rutan Klas I A Surakarta. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober-November 2017. Berikut tabel karakteristik informan penelitian setelah melakukan wawancara :

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Status Menikah
IU 1	47 th	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Menikah
IU 2	33 th	Laki-laki	D3 Manaj Adm	Wiraswasta	Menikah
IU 3	30 th	Laki-laki	SMA	Swasta	Menikah
IU 4	41 th	Laki-laki	SMA	Swasta	Menikah
IU 5	49 th	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Menikah
IU 6	46 th	Perempuan	SMEA	Dagang	Menikah
IU 7	33 th	Perempuan	SMA	Jual Jilbab	Menikah
IU 8	33 th	Perempuan	D3 Pariwisata	Pedagang	Menikah
IU 9	49 th	Perempuan	SMA	Swasta	Menikah
IU 10	23 th	Perempuan	SMA	Marketing	Menikah
IT	49 th	Laki-laki	S1 Hukum	Pengelola Bantuan Hukum	Menikah

3.2.2. Hasil Wawancara Penyalahgunaan Narkoba

1. Proses Penyalahgunaan Narkoba

a. Awal Mengetahui Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: awal mengetahui tentang narkoba. Adapun pernyataan informan sebagai berikut:

<p>Kotak 1</p> <p>“... diberi oleh teman pergaulan” (IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)</p> <p>“... dari lingkungan sekitar rumah” (IU 7)</p>

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar awal mengetahui tentang narkoba dari teman-teman pergaulan, maupun teman-teman bekerja.

b. Jenis Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: jenis narkoba yang sering dipakai. Adapun pernyataan informan sebagai berikut:

<p>Kotak 2</p> <p>“... memakai sabu-sabu” (IU 1- IU 10)</p>

Berdasarkan hasil wawancara jenis narkoba yang sering dipakai sebagian besar adalah sabu. Walaupun ada yang pernah menggunakan narkoba seperti inx, pil koplo dan ekstasi.

c. Cara Pemakaian Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: pernah menggunakan cara pemakaian narkoba (sunt/ minum/ hisap). Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 3

"...memakainya dengan cara di hisap"

(IU 1 – IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara cara penggunaan narkoba sebagian besar menggunakan dengan menghisap (dibakar seperti rokok).

d. Pertama kali memakai narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: pertama kali memakai narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 4

"...saat umur 20 tahunan "

(IU 1- IU 3, IU 9)

"... waktu umur 30 tahunan"

(IU 5 – IU 7)

Berdasarkan hasil wawancara pertama kali memakai narkoba sebagian besar pada rentang umur 20-30 thn.

e. Alasan Penggunaan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: dalam menyalahgunakan narkoba ditipu daya/dibujuk rayu/dipaksa oleh seseorang. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 5

"...ditawari sama teman dan dibujuk untuk memakainya"

(IU 2-IU 5, IU 9, IU 10)

"... pelarian dari masalah yang dialami"

(IU 6)

Berdasarkan hasil wawancara dalam menyalahgunakan narkoba sebagian besar karena keinginan dari diri sendiri, tetapi ada yang dikarenakan pelarian dari suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan triangulasi bahwa sebagian besar individu menggunakan narkoba dikarenakan kondisi yang kacau, teman-teman, dijebak, sengaja untuk doping dan pelarian dari masalah yang dialami.

f. Lama Pemakaian, Kebiasaan, dan Dampak

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: lama pemakaian narkoba, kebiasaan yang berubah, dampak yang dialami. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 6

"...sudah 10 tahunan lebih memakai narkoba, dan perubahan yang terjadi lebih emosional, menjadi semangat, serta sakit di badan"

(IU 1-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar telah menggunakan selama lebih dari 10 tahun. Dalam hal kebiasaan menjadi lebih semangat dan giat. Dampak yang dirasakan adalah dalam hal kesehatan secara fisik, psikis dan mental.

g. Mencoba atau Menyampurkan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: pernah mencoba narkoba lain atau menyampurnya. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 7

"... tidak pernah mencampurnya"

(IU 1- IU 8, dan IU 10)

“... pernah mencampurnya yaitu jenis sabu dan inex”

(IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar belum pernah mencoba narkoba lain atau menyampurnya. Walaupun sebagian belum pernah, akan tetapi ada yang pernah mencoba dan menyampurkannya antara sabu dan inex.

h. Frekuensi Menggunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: sering menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 8

“...memakai sabunya setiap hari”

(IU 1, IU 4, IU 6- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara intensitas menggunakan narkoba sebagian besar hampir setiap hari memakai narkoba terutama sebelum melakukan kegiatan.

i. Waktu Pemakaian Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: saat memakai narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 9

“... memakai narkobanya sebelum melakukan kegiatan”

(IU 2-IU 4, IU 9)

“...tidak tentu tetapi kalau sudah stress pasti memakai narkoba”

(IU 1, IU 6, IU 8, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara dalam menggunakan narkoba tidak menentu dikarenakan sudah kecanduan sehingga dalam keadaan apapun pasti akan menggunakan.

j. Pihak yang Menemani Memakai Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: dengan siapa menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 10

“...memakai narkobanya sendirian”

(IU 1, IU 2, IU 4, IU 6-IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar menggunakan narkoba secara sendiri, tetapi ada yang menggunakan bersama teman-temannya.

k. Dosis Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: dosis penggunaan narkoba dari awal hingga pemakaian terakhir. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 11

“...ada peningkatan dalam memakai narkobanya”

(IU 1, IU 4- IU 8)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar terdapat peningkatan dosis dalam pemakaian narkoba. Walaupun peningkatan dosis tidak terlalu tinggi akan tetapi ketergantungan narkoba tersebut semakin tinggi.

- l. Ketagihan
Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: yang membuat ketagihan menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 12
"...efek dari narkobanya yang membuat ingin pakai terus"
(IU 1-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara yang membuat ketagihan untuk menggunakan narkoba yaitu efek yang ditimbulkan. Ketika memakai badan jadi semangat, tidak cepat lelah, dan menjadi fokus.

- m. Perubahan yang Terjadi pada Diri
Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: perubahan yang terjadi pada diri. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 13
"...perubahan yang dialami itu emosinya tidak bisa dikontrol dan tidak mau bersosialisasi"
(IU 1- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar perubahan yang terjadi pada individu adalah lebih emosional dan suka menyendiri.

- n. Mengalami Sakaw
Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: pernah mengalami sakaw (gejala putus obat). Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 14
"...pernah, untuk mengatasinya ya tidur kalau tidak itu mengonsumsi obat-obat seadanya"
(IU 1, IU 4, IU 6, IU 9, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian informan pernah mengalami sakaw dan yang dilakukan dengan mengonsumsi obat seadanya olahraga, dan ada yang pakai lagi.

- o. Keinginan Berhenti
Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: keinginan untuk berhenti setelah pakai narkoba dan cara yang dilakukan. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 15
"...pernah, dengan menjauhi teman-teman yang memakai narkoba"
(IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar informan ada keinginan untuk berhenti memakai narkoba dengan melakukan berbagai hal salah satunya adalah menjauhi teman yang memakai narkoba.

2. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Faktor dari dalam Individu

- 1) Perasaan Ingin Tahu

- a. Mengetahui tentang Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: mengetahui tentang narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 16
"...dari teman pergaulan sehari-hari"
(IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)

“... dari lingkungan sekitar rumah yang hampir semua memakai”

(IU 7)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mengetahui narkoba dari teman, akan tetapi ada yang mengetahui narkoba karena memang lingkungan di sekitarnya adalah memakai narkoba.

b. Keinginan Mencoba Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: yang ingin membuat mencoba narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 17

“...memakai narkoba hanya ingin coba-coba, diajak temen, penasaran, pelarian”

(IU 1-IU 6, IU 8, IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mencoba narkoba karena keinginan yang disebabkan oleh teman-teman, pelarian karena ada suatu masalah, serta adapula yang ingin mengetahui rasanya.

c. Perasaan Saat Mencoba Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: perasaan yang dirasakan ketika ingin mencoba narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 18

“...rasanya dulu ragu, takut, dan deg-degan juga”

(IU 1, IU 3-IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar merasakan deg-degan hingga menimbulkan keraguan, bingung, takut saat mencoba narkoba. Walaupun ada yang biasa saja ketika saat ingin mencoba narkoba.

d. Keingin Tahu saat Menggunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: yang ingin diketahui saat mencoba menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 19

“... ingin mengetahui efeknya saja ketika memakai narkoba”

(IU 1-IU 5)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar yang ingin diketahui saat menggunakan narkoba adalah efek setelah menggunakannya, akan tetapi ada yang memang tidak ingin mengetahui apa-apa.

2) Pengetahuan

a. Pengertian Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: yang diketahui tentang narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 20

"... narkoba itu adalah obat atau semacam doping untuk menambah semangat"

(IU 1, IU 2, IU 6, IU 7, IU 8)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mengetahui narkoba adalah doping yang dapat membuat tubuh lebih bersemangat untuk bekerja. Adapula yang sudah mengerti tentang narkoba itu sendiri.

b. Jenis-jenis Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: jenis-jenis narkoba yang diketahui. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 21

"... jenisnya ya ada, sabu, ganja, heroin, ekstasi, putau, dan inex"

(IU 1- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar sudah mengetahui jenis-jenis narkoba terutama sabu merupakan jenis narkoba yang selalu disebutkan oleh informan.

c. Dampak Menyalahgunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: dampak yang diketahui ketika memakai narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 22

"...dampaknya keluarga berantakan, ekonomi, merusak fisik dan mental, daya tahan tubuh berbeda"

(IU 1, IU 3, IU 5, IU 6, IU 8, IU 9)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar informan mengetahui dampak yang diakibatkan menyalahgunakan narkoba seperti meninggal, ekonomi menurun, keluarga berantakan, dan merusak generasi.

d. Proses atau Tahapan Menyalahgunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: proses atau tahapan menyalahgunakan narkoba (berdasarkan pengalaman). Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 23

"... awalnya diberi oleh teman untuk pakai, kemudian coba-coba, terus mulai pakai sendiri"

(IU 3-IU 6)

Berdasarkan hasil wawancara tahapan menyalahgunakan narkoba yang pertama diberitahu sama teman tentang narkoba maupun cara pakainya, kemudian pakai bersama, setelah mulai terbiasa kemudian pakai sendiri dan jadi ketagihan.

3) Gaya Hidup

a. Penggunaan Uang

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: penggunaan uang yang dimiliki. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 24

“...untuk kehidupan sehari-hari misal untuk keluarga, rumah tangga, juga kebutuhan pribadi”

(IU 1- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar uang hasil dari bekerja digunakan untuk biaya kehidupan rumah tangga serta untuk membeli narkoba tersebut.

b. Keluar Malam

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: sering keluar malam. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 25

“...tidak pernah keluar malam

(IU 2, IU 3, IU 6- IU 9)

“...pernah, hampir setiap hari”

(IU 1, IU 4, IU 5, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tidak sering untuk keluar malam, tetapi terdapat sebagian kecil yang keluar malam yang dikarenakan tuntutan kerja.

c. Mengalami Stress

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: sering mengalami stress. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 26

“...sering mengalami stress hampir setiap hari”

(IU 2- IU 5, IU 7- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar individu sering mengalami stress disebabkan kegiatan yang padat dan pekerjaan yang banyak. Serta jika tidak menggunakan narkoba terjadi peningkatan stress pada individu.

d. Pihak yang Mengarahkan ke Penyalahgunaan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: hal yang mengarahkan ke penyalahgunaan narkoba (berdasarkan pengalaman). Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 27

“...karena pengaruh dari teman dan lingkungan”

(IU 1, IU 2, IU 5, IU 6, IU 9, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar yang dapat mengarahkan ke penyalahgunaan narkoba adalah pengaruh dari teman, kemauan sendiri, dan ada pula dari lingkungan.

4) Persepsi tentang Manfaat Narkoba

a. Persepsi Manfaat Menggunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: persepsi manfaat yang muncul pada awal mula menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 28

"...persepsi ya tentang efeknya yang bisa bikin fresh, enjoy, jadi senang, namabh semangat"

(IU 1-IU 4, IU 6-8)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar persepsi manfaat yang muncul saat menggunakan narkoba adalah efek dari narkoba yang bisa membuat *fresh*, segar, menambah semangat, dan *enjoy*.

b. Pihak yang Mempengaruhi Persepsi Manfaat

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: mendapat persepsi tentang manfaat narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 29

"...yang mempengaruhi dari teman"

(IU 1- IU 6, IU 8- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mendapatkan persepsi tentang manfaat narkoba dari teman pergaulan.

Faktor dari Luar Individu

5) Pengaruh Sosial

a. Keadaan Lingkungan

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: keadaan lingkungan di sekitar anda. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 30

"...lingkungan baik-baik saja tidak mengenal narkoba sama sekali"

(IU 2-IU 6, IU 8-IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar lingkungan masyarakat baik-baik saja, akan tetapi terdapat sebagian kecil yang lingkungannya semua pemakai narkoba.

b. Pengaruh lingkungan

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: lingkungan tersebut mempengaruhi menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 31

"...tidak mempengaruhi sama sekali, kecuali di lingkungan kerja"

(IU 2-IU6, IU 8- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tidak terpengaruh oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya. Walaupun ada sebagian kecil terpengaruh untuk menggunakan narkoba karena lingkungan dan lingkungan kerjanya.

c. Kesenjangan sosial

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: lingkungan terjadi kesenjangan sosial. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 32

"... tidak ada, baik-baik saja"

(IU 3, IU 4, IU 6, IU 8, IU 9)

"...terjadi, sering berkumpul dengan orang-orang yang sama dan pilih kasih"

(IU 2, IU 5, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar lingkungan tidak mengalami kesenjangan sosial. Akan tetapi, ada sebagian kecil yang memang terjadi kesenjangan sosial.

d. Cara Memperoleh Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: mendapatkan narkoba dengan mudah. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 33

"... dari teman, juga ada kenalan"

(IU 1-IU 6, IU 8, IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar menfapatkan narkoba berasal dari temannya. Baik teman yang jual maupun teman yang mengajak untuk pakai narkoba.

6) Aktivitas Kelompok

a. Keikutsertaan dalam Organisasi

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: mengikuti organisasi/lembaga baik formal maupun non formal. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 34

"... mengikuti, tapi sesama profesi dan di lingkungan"

(IU 4, IU 6)

"... tidak mengikuti organisasi apapun"

(IU 1-IU 3, IU 5, IU 7-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tidak mengikuti organisasi/lembaga/perkumpulan. Sebagian kecil mengikuti organisasi yaitu arisan bapak-bapak dan karena pekerjaan.

b. Penggunaan Narkoba pada Kelompok yang Diikuti

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: menggunakan narkoba saat di kelompok tersebut. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 35

"... tidak ada"

(IU 1-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tidak menggunakan narkoba saat berada di kelompok tersebut.

c. Tekanan Kelompok untuk Menggunakan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: ada tekanan dari kelompok untuk menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 36

"... " ... tidak ada"

(IU 1-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar tidak mendapatkan tekanan dari kelompok tersebut untuk menggunakan narkoba. Mulai tekanan yang berbentuk paksaan, tipu daya, maupun bujuk rayu.

d. Kegiatan Kelompok

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: kegiatan kelompok tersebut mengarahkan ke penyalahgunaan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 37

"... kegiatan organisasi pun tidak ada yang mengarah ke penyalahgunaan narkoba"

(IU 4, IU 6)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar kegiatan kelompok tersebut tidak mempengaruhi untuk menggunakan narkoba.

7) Pekerjaan

a. Kondisi Pekerjaan

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: kondisi/gambaran pekerjaan. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 38
"...pekerjaan berdagang ,pernah juga kerja dipabrik dan kantoran"

(IU 1-IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar bekerja sebagai pedagang yang jam kerjanya cukup lama sehingga membutuhkan tenaga yang lebih.

b. Beban pekerjaan Mempengaruhi Kesehatan

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: beban pekerjaan mempengaruhi kondisi kesehatan. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 39
"...tidak terlalu mempengaruhi"
(IU 1-IU 4, IU 6, IU 7, IU 10)
"...mempengaruhi terutama pada kesehatan fisik"
(IU 5, IU 9)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar beban kerja tidak mempengaruhi kondisi kesehatan. Sebagian kecil merasakan adanya pengaruh pada kondisi kesehatan.

c. Beban Pekerjaan Mempengaruhi Penggunaan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan:beban pekerjaan mempengaruhi untuk menyalahgunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 40
"...berpengaruh, karena saat setelah memakai narkoba badan jadi semangat"
(IU 2-IU 5, IU 8- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar beban pekerjaan mempengaruhi untuk menyalahgunakan narkoba karena dapat menambah semangat agar tidak mudah lelah.

d. Penggunaan Narkoba pada Teman Bekerja

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan:teman bekerja ada yang menggunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 41
"...ada, beberapa teman kerja yang juga menggunakan narkoba"
(IU 2-IU 6,IU 8)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar teman bekerja ada yang menggunakan narkoba. Sebagian kecil teman bekerja tidak ada yang menggunakan narkoba.

8) Keluarga

a. Kondisi Keluarga

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: kondisi/suasana keluarga dalam penyalahgunaan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 42

"...keluarga broken home, orang tua bercerai, kurangnya kasih sayang"

(IU 4, IU 5, IU 7-IU 10)

"...baik-baik saja, normal"

(IU 1-IU 3, IU 6)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar kondisi keluarga memang kurang harmonis, dan *broken home*. Sebagian kecil kondisi keluarga sebenarnya baik-baik saja tidak ada masalah apapun.

b. Pengaruh dari Kondisi Keluarga

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: pengaruh dari kondisi keluarga untuk menyalahgunakan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 43

"...tidak terlalu berpengaruh untuk menggunakan narkoba"

(IU 1-IU 6,

"...mempengaruhi karena kondisi tersebut membuat stress dan butuh kesenangan sendiri"

(IU 8- IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar kondisi keluarga tidak berpengaruh untuk menggunakan narkoba. Sebagian kecil kondisi keluarga mempengaruhi untuk menggunakan narkoba.

c. Komunikasi Keluarga

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: komunikasi yang terjalin di keluarga. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 44

"...komunikasi baik-baik saja, biasa, dan sering kumpul"

(IU 1-IU 8, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga baik, selalu ada interaksi. Sebagian kecil komunikasi yang terjalin sedikit renggang dikarenakan individu mengulangi lagi menggunakan narkoba.

d. Pengawasan Keluarga

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: bentuk pengawasan terhadap sesama anggota keluarga. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 45

"...pengawasan baik, sering menanyakan kegiatan dan keadaan."

(IU 1- IU6, IU 8, IU 10)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar pengawasan terhadap anggota sudah baik dan tidak terjadi masalah apapun. Sebagian kecil terdapat pengawasan yang kurang dari anggota keluarga.

3.2.3. Hasil Wawancara Triangulasi

1) Kondisi Individu di Awal Masuk Lapas

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: kondisi individu di awal masuk lapas. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 46

"....Awal masuk merasa jenuh, jauh dari keluarga, menyesuaikan dengan teman baik dan buruk, susah, ketakutan, dan selalu dikontrol oleh petugas setiap jam."

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara kondisi individu di awal masuk merasa jenuh, jauh dari keluarga, ketakutan, dan selalu dikontrol oleh petugas. Sebagian besar masih merasa asing berada di lingkungan tersebut.

2) Kondisi Individu Setelah Masuk Lapas

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: kondisi individu setelah masuk lapas. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 47

".....Di sini ada pembinaan dan penyuluhan untuk para NAPInya, yang pertama itu mendata berdasar agama untuk dipisahkan dalam belajar ilmu agama, kemudian pembelajaran agama kalau islam kita tanya sudah bisa sholat belum, baca qur'an bisa belum kalau sudah bisa di tes benar apa tidak, kalau yang Kristen ya ada kajian setiap minggunya. Hal itu dilakukan untuk membuka pemikiran NAPI agar dapat mengambil hikmah dari kesalahan yang dibuat dan juga dapat menambah ketebalan iman."

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagian individu sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal itu dikarenakan terdapat pembinaan untuk para NAPI terutama pembinaan keagamaan yang harapannya dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dilakukan sekaligus menambah ketebalan iman.

3) Pernah Masuk Lapas

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: individu pernah masuk lapas sebelumnya. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 48

"...Pernah masuk, kecuali ADN"

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar individu pernah masuk lapas sebelumnya kecuali IU 10 yang baru kali ini masuk di lapas.

4) Kasus Saat Masuk Lapas Kembali

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: saat masuk lapas kembali dengan kasus yang sama. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 49

"...Kasusnya juga sama yaitu narkoba jenisnya sabu mungkin yang membedakan dulu pemakai sekarang tambah jadi pengedar. Padahal dalam kita memberikan hak kebebasan bersyarat sudah diperketat. Dengan pembinaan yang dilakukan dengan maksimal, tetapi kondisi luar yang kurang memungkinkan sehingga melakukan kesalahan lagi"

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar individu masuk lapas kembali karena kasus yang sama yaitu narkoba, tetapi yang membedakan hanya saja dulu pemakai tapi saat masuk kembali menjadi pengedar.

5) Hubungan Sosial Individu

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: hubungan sosial individu selama berada di lapas. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 50

“...Sudah baik sering berinteraksi, tidak terjadi perselisihan karena dengan adanya pembinaan religious yang dilakukan ada timbul ketentraman jiwa, kemudian ada juga bantuan layanan hokum untuk NAPI yang mungkin tidak mendapatkan keadilan dan dapat pertimbangan tentang keadilan.”

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar individu sudah baik sering berinteraksi dan jarang adanya perselisihan. Hal itu dikarenakan pembinaan yang dilakukan sehingga muncul adanya ketentraman jiwa.

6) Cerita Individu tentang Penyalahgunaan Narkoba

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan: individu pernah bercerita tentang penyalahgunaan narkoba. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

Kotak 51

“...Pernah, dari keterangannyakarena kondisi kalut, kacau, tidak ada pekerjaan, tidak sengaja karena teman-teman, dijebak jadi sebenarnya belum bawa barangnya tetapi tahu kalau bawa barangnya, sengaja untuk doping, ada juga untuk pelarian karena berbagai masalah yang dia alami.”

(IT, 49 thn)

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar pernah menceritakan mereka menyalahgunakan narkoba. Serta sebagian besar individu menggunakan narkoba dikarenakan kondisi yang kacau, teman-teman, dijebak, sengaja untuk doping dan pelarian dari masalah yang dialami.

4. PEMBAHASAN

4.1. Proses Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses penyalahgunaan individu diawali mengenal narkoba yang diberitahu oleh teman pergaulan dan lingkungan. Dilanjutkan mulai coba-coba menggunakan narkoba yang dikarenakan memang keinginan sendiri, terpengaruh teman dan pelarian dari suatu masalah serta zat yang dipakai sebagian besar adalah sabu-sabu. Kemudian memakai narkoba pada situasi tertentu misalkan saat ingin melakukan kegiatan, kecapekan, dan stress. Setelah penggunaan lama yang sebagian besar mencapai 10 tahun dalam menggunakan narkoba. Sehingga terjadi perubahan pada diri individu seperti mudah emosi, menyendiri, dan ketika berbicara kurang jelas. Kemudian penggunaan narkoba ada peningkatan dosis narkoba yang pada awalnya individu memakai bersama teman dan sekarang menggunakannya sendiri. Pada saat memakai bersama teman $\frac{1}{4}$ gram sabu dipakai bersama, akan tetapi setelah memakai sendiri $\frac{1}{4}$ gram pakai sendiri. Kemudian penggunaannya secara intensif dan secara teratur di mana sebagian besar individu menggunakan narkoba setiap hari. Hingga terakhir individu mengalami sakaw (gejala putus obat) sehingga sudah mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap narkoba. Dalam mengatasi sakaw yang terjadi sebagian individu menggunakan narkoba lagi,

konsumsi obat seadanya, dan tidur. Selain hal tersebut juga akan terarahkan untuk juga menjadi pengedar narkoba.

Hal ini sesuai dengan Siregar (2000) dalam Setiyawati (2015) menyatakan proses perkembangan penyalahgunaan narkoba yaitu a) kontak pertama (ada hubungan diantara dua orang teman atau lebih dalam suatu kelompok sosial. Mungkin salah seorang teman menawarkan zat psikoaktif kepada orang lain), b) eksperimen (individu berusaha untuk mencoba-coba (eksperimen) dengan zat lain dan dengan cara yang (mungkin) lebih canggih), c) rekreasional (zat psikoaktifnya hanya dipergunakan dalam kesempatan (situasi) tertentu, misalnya saat berkumpul dengan teman-teman lainnya), d) situasional (zat psikoaktif mulai dipergunakan untuk mengatasi ketegangan psikis, rasa sedih, stress atau kecewa. Gangguan fisik, mental, dan masalah-masalah sosial akan makin tampak jelas), e) intensif penyalahgunaan (individu yang mencapai tahap ini mulai menggunakan zat psikoaktif secara teratur, regular, dan menikmatinya), f) kompulsif/ketergantungan adiksi (menggunakan narkoba secara teratur menjadi bagian dalam hidupnya, sehingga mungkin individu akan menjadi pengedar (pemasok narkoba)).

Pendapat senada lainnya dikemukakan oleh Hadjam (1998) dan Furhmann (1990) dalam Ismail (2017) yang menyatakan proses keterlibatan individu menyalahgunakan narkoba melalui beberapa tahap yaitu a) berkenalan dengan narkoba, b) mencoba-coba menggunakan narkoba, c) menggunakan narkoba secara keseronokan, d) menggunakan narkoba secara teratur tanpa adanya ketergantungan, e) menggunakan narkoba secara tetap karena adanya unsur ketergantungan, baik ketergantungan fisik maupun ketergantungan secara psikologis, dan f) menghentikan penggunaan narkoba dengan kegiatan *treatment* dan terapi.

Dalam upayanya BNN telah mencanangkan program Pencegahan dalam Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Sehingga intervensi dapat dilakukan secara maksimal dengan penerapan P4GN tersebut. Program P4GN dapat dilakukan dengan melihat proses penyalahgunaan narkoba mulai dari awal mengetahui narkoba hingga sakaw, sehingga proses intervensi dapat dilakukan sesuai dengan fase-fase dimana individu menyalahgunakan narkoba. Hingga pada saat dengan program tersebut dengan bekerja dengan masyarakat sudah mulai terlihat efektifitasnya karena sudah berbagai kasus narkoba dapat ditangani dengan maksimal adanya penangkapan penyalahguna narkoba pada wilayah yang terindikasi penyalahgunaan narkoba dan tempat pembuatan narkoba. Pemberian informasi tentang bahaya narkoba sebenarnya telah dilakukan oleh Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo bersama Pemuda Siaga Sehat dengan sasaran karang taruna. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menggunakan narkoba bukan hanya pada remaja akan tetapi juga pada dewasa terutama para pekerja. Oleh sebab itu, perlu adanya pemberian informasi tentang bahaya narkoba pada seluruh lapisan masyarakat

4.2. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

4.2.1. Faktor dari dalam Individu

a. Perasaan Ingin Tahu

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba. Dalam aspek ini individu ingin merasakan efek dari narkoba yang dapat menghilangkan masalah yang dialami sehingga individu lebih rileks dalam menghadapinya. Hal sesuai dengan Sumiati (2009), faktor internal dalam penyalahgunaan NAPZA biasanya berasal dari diri sendiri yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, adapun diantaranya : rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdapat keinginan untuk mencoba, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti gaya hidup terbaru, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-kali tidak menimbulkan ketagihan, pengetahuan agama

yang kurang, ketidaktahuan akan bahaya NAPZA baik bagi dirinya, keluarga, lingkungan maupun masa depannya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Setiyawati (2015) faktor yang mempengaruhi seseorang individu memakai narkoba yaitu ingin tahu, ingin dianggap hebat, rasa setia kawan, dan rasa kecewa, frustrasi, kesal. Afandi (2000) dalam Kholik (2014), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu, dimana individu memakai narkoba bermula dari ingin mencoba, karena ingin tahu, dan karena ditawarkan orang.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa pengetahuan mempengaruhi untuk menyalahgunakan narkoba karena individu mengetahui bahwa narkoba hanya sebagai doping atau penambah semangat untuk melakukan kegiatan dan hanya mendapatkan informasi tersebut dari teman-temannya saja. Hal ini sesuai dengan Badri (2013) faktor penyalahgunaan narkoba meliputi pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.

Hal yang berbeda dengan hasil penelitian oleh Dale (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian penyalahgunaan narkoba. Disebabkan individu pernah mendapatkan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba dan memahami tentang bahaya narkoba dengan baik. Berdasarkan penelitian tersebut bisa kita pahami bahwasanya ketika seluruh lapisan masyarakat mulai dari remaja hingga dewasa yang mencakup para pekerja memahami tentang narkoba akan mempengaruhi dalam hal penyalahgunaan narkoba. Pada saat ini bisa diketahui bahwa sasaran penyuluhan narkoba sebagian adalah para remaja terutama yang berada pada bangku SMA dan perkuliahan.

c. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa gaya hidup kurang mempengaruhi untuk memakai narkoba. Sebagian besar individu telah mempunyai pekerjaan sehingga memiliki pendapatan tetap. Penggunaan pendapatan pun tidak digunakan secara berlebihan akan tetapi masih terbagi dengan urusan rumah misalnya biaya sekolah anak, kebutuhan konsumsi sehari-hari. Serta kebutuhan pribadi salah satunya digunakan untuk membeli narkoba. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kholik et al (2014) bahwa faktor gaya hidup tidak mempengaruhi terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan kelompok belum mapan dari segi ekonomi, sehingga gaya hidup yang *glamour* bukan merupakan kebutuhan yang menonjol.

Akan tetapi, hal berbeda dinyatakan oleh penelitian dari Rosida et al (2015) bahwa faktor dominan dalam penyalahgunaan NAPA adalah pengertian yang salah bahwa NAPZA tidak akan membuat ketagihan dan ingin mencoba kembali 100%(n=83), berteman dengan kumpulan pengguna 87,9% (n=83) dan suka mengikuti gaya hidup terbaru 78,4%(n=83).

d. Persepsi tentang Manfaat Narkoba

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebuah persepsi dapat mempengaruhi individu dalam penyalahgunaan narkoba. Sebab individu mendapatkan persepsi tentang manfaat narkoba dari teman yang mengatakan bahwa dapat menghilangkan masalah, rileks, dan dapat menambah semangat.

Hal tersebut sesuai dengan Sumiati dalam Rosida et al (2015) zat yang termasuk ke dalam golongan ini adalah amfetamin (sabu dan ekstasi), kafein,

dan kokain. Sabu-sabu merupakan golongan stimulan (Psikotropika golongan II), jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar, bersemangat, dan mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah. Seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2003), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, diantaranya adalah persepsi dan proses belajar.

4.2.2. Faktor dari Luar Individu

a. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial merupakan lingkungan disekitar individu yang dapat merubah sikap ataupun perilaku individu. Lingkungan tersebut bukan hanya lingkungan di sekitar rumah tinggal individu, akan tetapi juga lingkungan yang berada di luar rumah tinggal. Maka akan besar kemungkinan apabila lingkungan di sekitar rumah individu baik-baik saja akan tetapi lingkungan di luar sekitar rumah dapat mempengaruhi seseorang tersebut begitupun sebaliknya. Hasil wawancara juga mendapatkan bahwa salah satu lingkungan sekitar rumah informan mayoritas adalah pengguna narkoba. Serta di lingkungan Rutan terutama disatukannya sel tahanan antara pemakai narkoba dan pengedar narkoba hingga banyak individu yang terpengaruh karena intensitas kontak biacara selalu dilakukan. Menyebabkan narapidana yang dulunya masuk dengan vonis pemakai narkoba dapat masuk kembali karena narkoba akan tetapi dengan vonis pemakai dan pengedar narkoba. Walaupun proses pembinaan individu mulai dari jiwa, mental, religiusnya selalu dilakukan secara intensif akan tetapi setelah selesai mereka terpengaruh dengan lingkungan sekitar individu. Maka dari itu perlu adanya pemisahan ruang tahanan antara pengedar dan pemakai narkoba sehingga dapat terminimalisir kejadian penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengaruh sosial mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba dikarenakan mudahnya individu untuk mendapat narkoba walaupun keadaan sosial masyarakat di lingkungan individu sebagian besar baik-baik saja. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rosida et al (2015) bahwa salah faktor individu menggunakan narkoba karena mendapat NAPZA secara bebas 51,8%(n=83).

b. Aktivitas Kelompok

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa aktivitas kelompok tidak mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba karena sebagian besar individu tidak mengikuti organisasi/kelompok/lembaga. Walaupun ada yang mengikuti kegiatan suatu kelompok akan tetapi tidak mengarah ke penyalahgunaan narkoba, sebab aktivitas kelompok yang diikuti bersifat kegiatan bermasyarakat dan berkumpul yang sesuai profesi pekerjaan. Hal ini sebenarnya dapat mencegah untuk penyalahgunaan narkoba karena menurut *Wills & Cleary* dalam Kholik et al (2014) bahwa pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya artinya ketika individu bergabung dengan kelompoknya maka individu tersebut akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang telah dikembangkan oleh kelompok tersebut.

c. Pekerjaan

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa pekerjaan mempengaruhi individu untuk menyalahgunakan narkoba karena beban pekerjaan, aktivitas kerja yang berat, dan teman kerja yang juga

menggunakan narkoba. Hal ini sesuai dengan Badri (2013) menyatakan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, ketidakharmonisan keluarga, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok.

Selain itu, narkoba digunakan sebagai penambah semangat untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan sehingga kondisi badan lebih fit dan segar. Hal itu didukung dengan sebagian besar individu menggunakan narkoba jenis sabu. Menurut Sumiati dalam Rosida et al (2015) zat yang termasuk ke dalam golongan ini adalah amfetamin (sabu dan ekstasi), kafein, dan kokain. Sabu-sabu merupakan golongan stimulan (Psikotropika golongan II), jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar, bersemangat, dan mempunyai daya menimbulkan ketergantungan menengah. Sehingga para penyalahguna bisa lebih aktif dalam bekerja sampai 2 hari berturut-turut tanpa istirahat. Akan tetapi, hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan pada pasal 77 ayat 2 poin b yang menyatakan bahwa waktu kerja dalam pekerjaan adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

d. Keluarga

Berdasarkan analisis hasil wawancara dapat diketahui bahwa keluarga dapat mempengaruhi individu menggunakan narkoba. Hal itu disebabkan karena adanya kondisi yang kurang baik di keluarga seperti *broken home* dan orang tua bercerai. Akibat dari permasalahan yang terjadi di dalam keluarga menyebabkan individu mengalami stress sehingga individu merasakan ada tekanan dalam hidup. Sehingga sebagian besar individu mencari jalan pintas untuk dapat menenangkan diri secara cepat salah satunya memakai narkoba.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rosida et al (2015) bahwa salah faktor individu menggunakan narkoba karena keluarga tidak utuh atau bercerai 74,7%(n=83). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sumiati (2009) bahwa penyalahgunaan NAPZA juga dapat dipengaruhi faktor eksternal dari keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis, keluarga yang tidak utuh, kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang kehidupan pribadi, keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama dan keluarga yang orang tuanya telah menggunakan NAPZA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Rutan klas I A Surakarta dapat disimpulkan bahwa:

a. Proses Penyalahgunaan

Proses penyalahgunaan narkoba pada warga binaan dimulai dari kontak pertama (mengenal narkoba), kemudian mulai coba-coba untuk menggunakan narkoba terutama yang berjenis sabu-sabu. Setelah itu mulai menggunakan di waktu tertentu misalkan saat ingin bekerja ataupun kegiatan lainnya. kemudian mulai rutin untuk menggunakan narkoba di waktu kapanpun dan terjadi peningkatan dosis penggunaan narkoba. Terakhir mulai ketergantungan dengan narkoba tersebut sehingga sebagian besar pengguna menjadi pengedar agar tidak terjadi sakaw (gejala putus obat)

b. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyebab penyalahgunaan narkoba pada warga binaan yaitu rasa ingin tahu, pengetahuan, persepsi tentang manfaat narkoba, pengaruh sosial, pekerjaan dan keluarga. Sedangkan gaya hidup dan aktivitas kelompok tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan penelitian ini :

- a. Upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya berlaku pada generasi muda bangsa Indonesia, akan tetapi juga berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat hingga para pekerja baik sektor formal maupun non formal.
- b. Penambahan ruangan pada Rutan Klas I A Surakarta untuk kasus narkoba sehingga dapat dipisahkan antara pengguna dan pemakai karena banyak pengguna yang setelah masuk pada ruang yang sama setelah keluar dari rutan bisa menjadi penyalahguna lagi karena adanya kontak dengan orang bersangkutan dan bertambahnya relasi atau kenalan.
- c. Program P4GN harus dilakukan secara intensif dengan mendatangi seluruh lapisan masyarakat, serta melakukan sidak kebeberapa lingkungan yang merupakan daerah penggunaan narkoba.

REFERENSI

- Afiatin, T. (2008). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba; Dalam Program AJI* (Cetakan Pertama). Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Alifia, U. (2008). *Apa Itu Narkotika dan Napza*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Ardiantina, D. (2016). Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 1 tahun ke-5
- Azmiyati, SR, dkk. (2014). Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9 (2): 137-143.
- Badri M. (2013). Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Lapori Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. (2014). Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *Jakarta*.
- Dale, DS. (2016). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Perumahan Anak Kelas II B Pekanbaru tahun 2015. *Jurnal Pengetahuan*. Volume 4 No. 1 Maret 2016
- Eleanora F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*, Vol XXV : No.1
- Flavianus, D. (2006). *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Jakarta: Visimedia.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, Jilid 1
- Ismail, W. (2017). Teori Biologi tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Biotek*. Volume 5 Nomor 1 Juni 2017
- Keane, R. Shilagh, R-R, John, W. Esther, W. (2006). Understanding Substance and Substance Use [Review of the book *Handbook for Teachers*. *The South Western Area Health Board*, Hal : 12-14.

- Kholik, S. Ev, R, M. Zainab. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli NAPZA RSJ Sambang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*. Volume 5 No. 1 tahun 2014
- Mardani, H. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Masjid A. (2007). *Bahaya peyalahgunaan narkoba*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ragin, D. S. (2011). *Health Psychology :an Interdisciplinary Approach to Health*. Boston: Pearson
- Rosida. Catur, M, W. Diajeng, A, R. Kukuh, J, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA pada Masyarakat di Kabupatten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*. Vol. 2, No. 1, (2015)
- Setiyawati. Linda, S. Anik, N. Danang, S. (2015). *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 2*. Jakarta: PT Tirta Asih Jaya.
- Sholihah, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1 :153-159
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja: Studi Kasus Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang. *E-Jurnal*.
- Soedjono. (1986). *Hukum Narkotika Indonesia*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cetakan ke-17.
- Sumiati. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketregantungan NAPZA*. Jakarta: Trans Info Media
- Syafii, A. (2009). Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No.2: 219-232
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009. (2009). *Narkotika*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Willis, S. S. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, Cetakan 1
- Yusfar, A. A. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional